

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dimulai dengan munculnya Bank Syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tanggal 1 Mei 1992. Perbankan syariah ada karena adanya keinginan umat muslim untuk kaffah yaitu menjalankan aktivitas perbankan sesuai dengan syariah yang diyakini, terutama sejak munculnya fatwa MUI yang mengatakan bahwa bunga bank itu haram. Selain itu juga adanya perhatian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan norma ekonomi dalam Islam seperti larangan maisyir (judi dan spekulatif), gharar (unsur ketidakjelasan), dan kewajiban memperhatikan metode halal dan objek investasi.

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia kini sudah terbukti secara nyata melalui banyaknya bermunculan institusi keuangan syariah di Indonesia. Berdasarkan data statistik yang dipublikasikan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2020, Indonesia memiliki 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Serta perkembangan asset, pembiayaan yang diberikan (PYD), dan dana pihak ketiga (DPK) dari tahun 2016 sampai tahun 2020.

Dari pesatnya pertumbuhan perbankan Syariah di Indonesia dapat kita asumsikan bahwa kinerja keuangan perbankan Syariah juga ikut berkembang

dengan baik. Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Penilaian kinerja menurut Srimindarti (2006:34) ialah penentuan efektivitas operasional, organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Kinerja keuangan bank Syariah dapat diukur melalui variable ROA dan ROE. ROA merupakan indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha, dan ROE merupakan rasio profitabilitas yang mengukur suatu kemampuan pada sebuah perusahaan, untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham dari perusahaan tersebut. Menurut (Winarno, 2019) ROA dan ROE sangat penting karena dapat menunjukkan keoptimalan perusahaan dalam pengelolaan asset dan modalnya dalam menghasilkan keuntungan.

Berikut adalah table kinerja keuangan bank umum Syariah berdasarkan rasio ROA dan ROE.

**Tabel 1.1**  
**Fenomena Data**

No	Nama Bank	ROA				ROE			
		2017	2018	2019	2020	2017	2018	2019	2020
1	PT.Bank Aceh Syariah	2,51%	2,38%	2,33%	1,73%	23,11%	23,29%	23,44%	15,72%
2	Bank Muamalat Indonesia	0,11%	0,08%	0,05%	0,03%	0,87%	1,16%	0,45%	0,29%
3	PT.Bank Victoria Syariah	0,36%	0,32%	0,05%	0,16%	2,01%	2,02%	0,29%	-0,09%
4	PT.BRI Syariah	0,51%	0,43%	0,31%	0,81%	4,10%	2,49%	1,57%	5,03%
5	PT.Bank Panin Dubai Syariah	-10,77%	0,26%	0,25%	0,06%	1,45%	-94,01%	1,08%	0,01%
6	PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	11,2%	12,4%	7,16%	13,58%	36,5%	30,8	31,20%	16,08%

7	PT.Maybank Syariah Indonesia	1,48%	1,74%	1,45%	1,04%	9,91%	10,21%	7,73%	5,13%
8	BPD NTB Syariah	2,45%	1,92%	2,56%	1,74%	11,82%	8,92%	12,05%	9,54%
9	BJB Syariah	-5,69%	0,54%	0,60%	0,41%	-58,64%	2,63%	2,33%	0,51%
10	BNI Syariah	1,31%	1,42%	1,82%	1,33%	11,42%	10,53%	13,54%	9,97%
11	Bank Syariah Mandiri	0,59%	0,88%	1,69%	1,65%	5,72%	8,21%	15,66%	15,03%
12	Bank Mega Syariah	2,24%	2,47%	2,90%	3,64%	11,66%	13,76%	14,85%	19,42%
13	Bank Syariah Bukopin	0,02%	0,02%	0,04%	0,04%	0,20%	0,26%	0,23%	0,02%
14	Bank BCA Syariah	1,2%	1,2%	1,2%	1,1%	4,3%	5,0%	4,0%	3,1%

Sumber:www.ojk.go.id

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa rasio ROA dan ROE dari Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi dalam perkembangannya dari tahun 2017 sampai tahun 2020. Jika dilihat dari standar terbaik ROA menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 adalah  $>1,5\%$ , variable ini mempunyai bobot 15% (Yana Putri, 2019), artinya kinerja ROA pada bank umum Syariah belum sepenuhnya mencapai standar terbaik ROA yang di standarkan oleh BI.

Menurut standar Bank Indonesia, ROE yang baik adalah lebih dari 12% (Yana Putri, 2019) yang artinya bank umum Syariah juga belum sepenuhnya mencapai standar terbaik ROE yang di standarkan oleh BI.

Terjadinya fluktuasi terhadap ROA dan ROE tentunya memiliki faktor tertentu. Kajian yang pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah (Magdalena et al., 2018) yang menyatakan bahwa pergerakan ROA dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini

didukung oleh penelitian dari (Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, 2017) yang menyatakan bahwa secara simultan kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan return on assets (ROA) dipengaruhi oleh corporate social responsibility (CSR). Selain itu, (Sry lestari,*et al*, 2021) juga meyakini bahwa kinerja keuangan (ROA, ROE, BOPO, CAR, FDR) dipengaruhi oleh fintech. Semakin berkembang layanan fintech pada keuangan Syariah maka semakin berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah. Penelitian ini juga didukung oleh (Muchlis, 2018) yang menyatakan bahwa dengan penggunaan layanan fintech perbankan syariah dapat meningkatkan perkembangan produknya. Berikut adalah table pengungkapan CSR dan Fintech pada beberapa Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK.

**Tabel 1.2**  
**Fenomena Data**

No	Nama Bank	CSR				Fintech			
		2017	2018	2019	2020	2017	2018	2019	2020
1	PT.Bank Aceh Syariah	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Bank Muamalat Indonesia	1	1	1	1	1	1	1	1
3	PT.Bank Victoria Syariah	0	0	0	0	1	1	1	1
4	PT.BRI Syariah	1	1	1	1	1	1	1	1
5	PT.Bank Panin Dubai Syariah	1	1	1	1	1	1	1	1
6	PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	1	1	1	1	1	1	1	1
7	PT.Maybank Syariah Indonesia	1	1	1	1	1	1	1	1
8	BPD NTB Syariah	1	1	1	1	1	1	1	1
9	BJB Syariah	1	1	1	1	1	1	1	1
10	BNI Syariah	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Bank Syariah Mandiri	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Bank Mega Syariah	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Bank Syariah Bukopin	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Bank BCA Syariah	1	1	1	1	1	1	1	1

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pengungkapan CSR belum sepenuhnya dilakukan oleh bank umum Syariah di Indonesia, tetapi untuk fintech, seluruh bank umum Syariah sudah menggunakan dan menungkapkannya dalam laporan tahunan mereka.

Berbeda dengan kajian yang pernah dilakukan oleh (Zuliana & Aliamin, 2019) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah di Indonesia. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari (Husain, 2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan Bank Syariah. Penelitian dari (Rusdianasari, 2018) juga mengatakan bahwa instrumen fintech seperti ATM dan *e-money* tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan. Kondisi ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan jangkauan pada pengembangan fintech pada sektor keuangan terlebih pada masyarakat *unbankable*.

Dari fenomena data dan *gap research* yang dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh CSR dan Fintech terhadap kinerja keuangan bank Syariah di Indonesia periode tahun 2017 - 2020 menggunakan rasio ROA dan ROE dengan mengangkat judul : **Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Financial technology* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah:

1. Rasio ROA dan ROE dari Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi dalam perkembangannya dari tahun 2017 sampai tahun 2020.
2. Kinerja ROA dan ROE bank umum Syariah belum sepenuhnya mencapai standar terbaik yang diungkapkan oleh BI.
3. Pengungkapan CSR belum sepenuhnya dilakukan oleh bank umum Syariah di Indonesia.

## **1.3 Batasan dan Rumusan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu membahas tentang pengaruh CSR dan Fintech terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan indikator ROA dan ROE yang diambil dari laporan keuangan periode tahun 2017 – 2020. Penelitian ini mengambil data dari situs Otoritas Jasa keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Rumusan masalah yang ditemukan yaitu :

1. Apakah CSR berpengaruh terhadap kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Apakah Fintech berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia
3. Apakah CSR dan Fintech secara Bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah CSR berpengaruh terhadap kinerja Bank Umum Syariah
2. Untuk menguji apakah Fintech berpengaruh terhadap kinerja Bank Umum Syariah
3. Untuk menguji apakah CSR dan Fintech secara Bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja Bank Umum Syariah

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis dan pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan, ilmu dan menjadi referensi mengenai. apa yang sekarang sangat berkembang di sektor keuangan dan pengaruh CSR dan fintech terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah

2. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada bank syariah dalam bentuk kontribusi sebagai masukan untuk dilakukanya lebih banyak tindakan-tindakan sosial secara syariah. Juga diharapkan dapat menjadi referensi dan pertimbangan bagi perbankan syariah dalam melihat manfaat dari penggunaan fintech dengan perbankan yang dapat memberi pengaruh signifikan terhadap perkembangan teknologi keuangan.

3. Bagi Calon Peneliti

Penelitian ini bisa menjadi referensi mengenai apa yang sekarang sangat berkembang di sektor keuangan dan pengaruh CSR dan fintech terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Teoritis**

##### **2.1.1 Kinerja Keuangan**

Secara keseluruhan, kinerja keuangan merupakan upaya setiap perusahaan untuk mengukur dan mengevaluasi setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga dapat terlihat prospek, pertumbuhan dan perkembangan potensial yang dicapai dalam perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan berhasil jika mencapai standard dan tujuan yang telah ditetapkan. Sawir (2005:1) mengatakan kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan. Menurut (Trianto et al., 2017) kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Perusahaan dituntut untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan efisiensi operasional mereka untuk bertahan disaat krisis ataupun persaingan yang semakin ketat. Kinerja perusahaan pada akhir periode harus dievaluasi untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam persaingan, hal ini sering kali juga mempengaruhi kinerja perusahaan. Menurut (Masyitah E & Kahar H, 2018) Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Menganalisa kondisi keuangan suatu

perusahaan memiliki beberapa cara, namun analisa dengan menggunakan rasio-rasio yang ada merupakan suatu hal yang sangat umum dilakukan dalam upaya mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada dasarnya analisa rasio adalah menghitung rasio-rasio tertentu berdasarkan suatu laporan keuangan dan selanjutnya melakukan interpretasi atas hasil rasio tersebut.

Kinerja keuangan dalam islam terdapat dalam Al-quran yang menyinggung keuntungan baik yang berkaitan dengan perniagaan (bisnis) maupun yang berkaitan dengan perilaku manusia sehari-hari. Allah SWT telah memberikan kemudahan bagi umatnya dalam mencari keuntungan sebagaimana dalam firman Allah QS.An-Nahl [16]:14

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبًا وَلَبَسُونَ مِنْهَا لِجَلِيبَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلَ مَاجِرًا فِيهِ وَمَا أَتَى الْبَحْرَ مِنْ لَدُنْهِ مَرْجًا وَمَا يَدْرَأْكَ عَنْ الْفُلِ الْمِجْرَاءَ تَلَوَاتٌ عَلَى الْمِجْرَاءِ وَنَارٌ تَلَوَاتٌ عَلَى الْمِجْرَاءِ وَنَارٌ تَلَوَاتٌ عَلَى الْمِجْرَاءِ وَنَارٌ تَلَوَاتٌ عَلَى الْمِجْرَاءِ وَنَارٌ تَلَوَاتٌ عَلَى الْمِجْرَاءِ  
مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur. (QS. AnNahl [16]: 14).52*

Dalam ayat diatas Allah telah menganugerahkan kemudahan bagi umatnya untuk memperoleh keuntungan dengan kekayaan alam yang melimpah sehingga mempermudah umat manusia untuk mengolah dan mendapatkan keuntungan yang berlimpah dari hasil bumi.

Allah SWT juga akan memberikan rezeki yang berlimpah kepada umatnya sebagaimana dalam firman Allah QS.Fatir [35]:29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا

*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. (QS. Fatir [35]: 29).53*

Dalam ayat diatas telah dijelaskan Allah SWT akan memberikan rezeki yang berlimpah kepada umatnya yang melakukan perniagaan tanpa meninggalkan perintah perintah Allah SWT dengan mengharap ridho dari Nya.

Pengukuran kinerja yang akan di pakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan rasio ROA dan ROE.

#### 1. **Return On Assets (ROA)**

Menurut (Almira & Wiagustini, 2020) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. ROA adalah alat ukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan sumber daya (*asset*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan pada tingkat aset tertentu, sehingga *Return On Assets* (ROA) menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan total aktiva (Aryaningsih et al., 2018).

##### a. Keunggulan *Return On Assets* (ROA)

Munawir menjelaskan terdapat 2 keunggulan utama dari ROA. Pertama, ROA mampu membandingkan rasio industri. Dengan begitu, akan diketahui posisi setiap perusahaan atas suatu industri dan hal tersebut sangat penting dalam

perencanaan strategi. Kedua, ROA mampu mengukur efisiensi penggunaan modal secara menyeluruh.

b. Kelemahan *Return On Asset* (ROA)

Munawir dalam bukunya juga menjelaskan bahwa ROA memiliki dua kelemahan utama. Pertama, ROA sangat dipengaruhi oleh cara depresiasi aktiva tetap. Kedua, di dalam ROA terkandung ROA yang cukup tinggi, khususnya dalam kondisi inflasi. ROA juga akan cenderung lebih tinggi karena penyesuaian harga jual. Sementara itu, beberapa komponen biaya masih dinilai dengan suatu harga distorsi.

*Return On Assets* (ROA) dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On assets} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Hasil pengambilan aset merupakan rasio yang menunjukkan pentingnya kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan dari total aset yang tertanam.

## 2. *Return On Equity* (ROE)

*Return on Equity* adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. ROE yang tinggi mencerminkan perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modal sendiri.

*Return On Equity* adalah rasio yang mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dengan mengukur return atas modal sendiri. Apabila ROE meningkat maka akan mengakibatkan harga saham perusahaan meningkat, sehingga akan meningkatkan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Meningkatnya ROE suatu perusahaan akan meningkatkan harga per lembar saham (*Earning Per Share*) perusahaan. Hal ini berarti ROE merupakan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham (Aryaningsih et al., 2018).

a. Kelebihan *Return On Equity* (ROE)

Rumus ROE cenderung sederhana dan mudah dipahami. Divisi manajemen perusahaan dapat menggunakan ROE sebagai motivasi untuk memperoleh laba lebih besar. Dapat dijadikan sebagai ukuran prestasi manajemen perusahaan, bahan evaluasi kinerja perusahaan, dan alat kontrol manajemen perusahaan terkait profitabilitas.

b. Kekurangan *Return On Equity* (ROE)

Nilai ROE dapat menyebabkan manajemen perusahaan enggan menambah porsi modal. Nilai ini dapat membuat manajemen perusahaan hanya berfokus pada tujuan jangka pendek dan melupakan tujuan jangka panjang.

*Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### **2.1.2 Corporate Social Responsibility (CSR)**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah salah satu bentuk tanggung jawab sosial dari pengelola perusahaan untuk para *stakeholder* dan pihak lain

yang berkepentingan, yaitu pemegang saham, karyawan, konsumen, pemerintah, dan masyarakat. Menurut (Bowem, 1953) CSR adalah kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat. *The World Business Council for Sustainable Development* juga mendefinisikan CSR sebagai sebuah tanggung jawab perusahaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Terjalin kerjasama antara karyawan, keluarga karyawan, masyarakat local dan masyarakat umum secara keseluruhan dalam rangka peningkatan taraf hidup. Program CSR dapat dilakukan oleh perusahaan dengan melaksanakan kegiatan operasional di berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, hingga lingkungan. Dalam menjalankan program CSR, perusahaan tentunya memiliki beberapa tujuan, diantaranya :

1. Mewujudkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat
2. Mendukung implementasi praktik bisnis yang transparan dan bertanggung jawab
3. Membangun citra positif dan menggalang dukungan masyarakat
4. Menggali dan memberdayakan potensi UMKM melalui penyaluran dana kemitraan
5. Berpartisipasi pada program pelestarian lingkungan hidup, peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, kehidupan beragama, dan perbaikan sarana umum lainnya.

Memahami konsep CSR dari sudut pandang Islam sangat penting dilakukan. Hal ini disebabkan agama Islam adalah agama kedua terbesar di Dunia

setelah agama Kristen, dan merupakan agama yang mengalami pertumbuhan cepat dibandingkan dengan agama-agama lain. Pentingnya masalah CSR di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 pasal 74 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa perusahaan yang kegiatan usahanya berhubungan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan lain yang mengatur pelaksanaan CSR adalah Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa setiap penanam modal memiliki kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-134/BL/2006 juga mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai tata kelola perusahaan dimana di dalamnya juga termasuk uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan pada laporan tahunan perusahaan. Hal ini dapat memperlihatkan peningkatan profitabilitas suatu perusahaan dan akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut profitable dan diharapkan mampu untuk memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham melalui pengembalian saham yang tinggi. Perusahaan yang mampu meningkatkan laba perusahaannya akan lebih berpeluang untuk melakukan ekspansi bisnis. Dalam Praktik pengungkapan CSR ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

a) Direksi

Dalam praktik CSR perusahaan tentunya tak terlepas dari tanggung jawab dewan direksi. Tanggung jawab direksi dalam menjalankan CSR menurut Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 adalah bahwa CSR merupakan tanggung jawab direksi, organ perseroan yang memiliki tanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan, dan memiliki kewenangan mewakili perseroan, untuk dijalankan dengan memperhatikan rencana kerja tahunan serta kepatutan dan kewajaran dan pelaporannya. Dengan adanya peraturan pemerintah tersebut maka jelaslah konsep CSR yang semulanya hanya merupakan kewajiban moral saja menjadi kewajiban yang dapat dipertanggungjawabkan oleh hukum khususnya bagi perseroan yang menjalankan bidang usahanya kegiatan usahanya mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam dan / atau berkaitan dengan sumber daya alam.

b) Ukuran (*Size*) Perusahaan

Selain dewan direksi, praktik CSR ini juga dipengaruhi oleh ukuran (*size*) perusahaan. Ukuran (*size*) perusahaan adalah variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan sosial dalam laporan tahunan yang dibuat perusahaan (Wahyuningsih & Mahdar, 2018). Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding



perusahaan dengan total asset yang kecil . Secara teoritis perusahaan yang lebih besar mempunyai kepastian (*certainty*) yang lebih besar daripada perusahaan kecil sehingga akan mengurangi tingkat ketidakpastian mengenai prospek perusahaan ke depan (Setiawan et al., 2021).

### **2.1.3 Financial Technology (Fintech)**

Fintech adalah singkatan dari *financial technology* yang berarti teknologi keuangan. Jadi fintech adalah inovasi teknologi yang dikembangkan dalam bidang finansial sehingga transaksi keuangan bisa dilakukan dengan praktis, mudah, dan efektif. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan bertumbuhnya perusahaan-perusahaan startup, semakin besar pula perkembangan fintech di Indonesia. Teknologi fintech Indonesia dimulai tahun 2006, namun sayangnya saat itu masih sedikit perusahaan menggeluti bidang ini. Menurut NDRC (*National Digital Research Centre*) Fintech adalah istilah untuk menjelaskan terobosan baru pada bidang jasa financial, secara sederhana dapat diartikan sebagai terobosan dalam keuangan yang melibatkan teknologi canggih. Ketika Asosiasi Fintech Indonesia didirikan pada tahun 2015, maka kepercayaan fintech Indonesia mulai tumbuh di kalangan masyarakat. Akibatnya, perusahaan fintech di Indonesia mengalami pertumbuhan begitu pesat hingga 140 perusahaan tercatat dalam daftar fintech OJK. Tidak berhenti sampai situ, pada tahun 2017 berkembang lagi fintech syariah. Fintech syariah merupakan jenis fintech yang bergerak atas dasar prinsip Islam. Oleh karena itu, lahirlah Asosiasi Fintech Syariah Indonesia yang menaungi fintech syariah di Indonesia. Fintech juga memiliki peran dalam perluasan jangkauan layanan keuangan dengan cepat, yang

mana hal ini memiliki persamaan dengan industri keuangan syariah dalam segi perannya akan tetapi perbedaannya adalah fintech mengutamakan penggunaan teknologi di setiap transaksinya, yang mana kegiatan transaksi keuangan lebih modern, aman dan praktis (Pasaribu, 2017).

Jenis-Jenis Fintech yang digunakan pada bank Syariah di Indonesia yaitu Digital Banking yang meliputi :

a. *Mobile Banking*

Mobile banking merupakan layanan yang memungkinkan nasabah bank melakukan transaksi perbankan melalui ponsel atau smartphone. Layanan mobile banking ini dapat digunakan dengan menggunakan menu yang sudah tersedia melalui aplikasi yang dapat diunduh atau diinstall oleh nasabah. Adapun kegunaan *mobile banking* yang paling utama yaitu melakukan berbagai transaksi keuangan atau perbankan dengan cara lebih praktis, yaitu dengan cukup melalui smartphone. Menurut (Nurdin et al., 2020) manfaat *mobile banking* sebagai pemberi fasilitas layanan kemudahan akses yaitu kenyamanan bertransaksi kapan saja dan dimana saja, kemudahan melakukan transaksi layaknya mesin ATM, Dapat diaplikasikan pada semua jenis SIM dan ponsel yang menggunakan teknologi GPRS, *mobile banking* juga dilengkapi fitur *special transfer real time* ke bank dan ke bukan pemegang rekening.

b. *Internet Banking*

Salah satu layanan Bank memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, berkomunikasi dan melakukan transaksi perbankan melalui Internet. fitur yang dapat diimplementasikan adalah informasi produk/layanan perbankan, informasi

saldo rekening, buku besar transaksi antar rekening, pembayaran (kartu kredit, listrik dan telepon), pembelian (*voucher* dan tiket) dan transfer ke bank lain. Keunggulan online banking ini adalah kemudahan transaksi dengan tampilan menu dan informasi lengkap yang ditampilkan di layar komputer/PC atau PDA.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti dan Tahun Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode/Analisa Data</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	(Magdalena et al., 2018)	Pengaruh Firm Size dan Good Corporate Governance serta Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 Bank Umum Syariah	CSR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

2	(Zara Ananda & NR, 2020)	Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah	Penelitian ini termasuk metode penelitian kuantitatif.	Variabel Islamic Corporate Social Responsibility berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah, artinya bahwa semakin tinggi aktivitas ICSR maka kinerja dari Bank Umum Syariah akan semakin menurun. Penerapan ICSR yang tinggi akan meningkatkan biaya bagi perbankan syariah, yang pada akhirnya akan menurunkan laba bersih dari perbankan itu sendiri, akan tetapi dalam jangka panjang penerapan ICSR akan mampu meningkatkan kinerja perbankan tersebut.
---	--------------------------	--	--	---

3.	(Zuliana & Aliamin, 2019)	Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Intellectual Capital, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Indonesia	Desain penelitian adalah bagan (blueprint) untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data berdasarkan pada permasalahan studi penelitian. populasi yang digunakan adalah seluruh BUS yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2014-2016.	Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah di Indonesia periode 2014-2016. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan nilai t sebesar 0.157 dengan tingkat signifikansi $0.877 > 0.05$ .
----	---------------------------	---	---	--

4	(Muchlis, 2018)	Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan)	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif	Berdasarkan analisis SWOT pada FiniTech pembiayaan pada perbankan syariah diketahui bahwa perkembangan product development akan semakin baik, dimana FinTech akan selalu dapat mengikuti perkembangan yang ada dan mudah untuk disesuaikan, sesuai dengan perkembangan kebutuhan nasabah. Pada akhirnya kehadiran FinTech pembiayaan ini akan dapat meningkatkan portfolio pembiayaan perbankan syariah secara nasional.
---	-----------------	---	---	--

5	(Sudaryanti et al., 2018)	Analisa Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif.	Penggunaan mobile banking berpengaruh negatif terhadap ROA bank. Artinya penggunaan layanan mobile banking pada bank akan menurunkan ROA. Diduga penyebabnya karena penggunaannya belum menyeluruh atau setiap nasabah belum tentu menggunakan fasilitas ini. Hal ini dapat pula disebabkan berbagai faktor diantaranya tingkat keamanan, pemeliharaan jangka panjang dan kemampuan bank mempertahankan mobile banking juga masih mengalami kendala. Belum maksimalnya penggunaan mobile banking diIndonesia untuk bertransaksi perbankan juga masih menjadi hambatan berkembangnya layanan mobile banking.
---	---------------------------	--	---	---

6	(Wahyuningsih & Mahdar, 2018)	Pengaruh Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian uji hipotesis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan hubungan kausalitas.	(1) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); (2) Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengaruh positif terjadi pada kelompok perusahaan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) luas dan pengaruh negatif terjadi pada kelompok perusahaan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) sedikit; (3) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); dan (4) Secara bersama-sama ukuran perusahaan, leverage dan
---	-------------------------------	--	---	---



7	(Setiawan et al., 2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi	Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model Moderated Regression Analysis.	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Corporate Social Responsibility mampu memoderasi dengan memperkuat hubungan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.
---	-------------------------	---	---	---

8.	(Zumaroh & Wahyuni, 2019)	Problematika Implementatif Corporate Social Responsibility Pada Bank Syariah Di Indonesia	Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode deskriptif analitis dan pendekatan normatif filosofis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi CSR pada bank syariah, terdapat problem dalam pengelolaan karena dana CSR dikelola menyatu dengan dana ZIS. Seharusnya dengan regulasi yang dapat dikombinasikan, bank syariah mampu lebih efektif menjalankan fungsi sosialnya sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap seluruh pihak yang terlibat dengan perusahaan, baik karyawan maupun stakeholders. Penerapan CSR yang optimal dapat meningkatkan sustainable bank syariah karena meningkatnya citra bank di mata masyarakat umum.
----	---------------------------	---	---	--

9	(Rusdianasari, 2018)	Peran Inklusi Keuangan melalui Integrasi Fintech dalam Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia	metode analisis Error Correction Model (ECM).	Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah cabang bank memiliki pengaruh jangka panjang yang signifikan terhadap stabilitas keuangan melalui kinerja NPL, maka investasi langsung yang diarahkan pada sektor perbankan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan dalam jangka panjang. Namun, instrumen fintech seperti ATM dan e-money tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan. Kondisi ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan jangkauan pada pengembangan fintech pada sektor keuangan terlebih pada masyarakat unbankable.
---	----------------------	---	---	--

10	(Husain, 2019)	PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) PAREPARE	penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif	Hasil pengujian t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara CSR dengan kinerja keuangan Bank BRI Syariah. Dibuktikan dengan $t_{hitung} = (-0,95) < t_{tabel} = 1,984$ , maka $H_0$ diterima. Sehingga ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara CSR dengan laporan keuangan bank BRI Syariah.
----	----------------	--	--	--

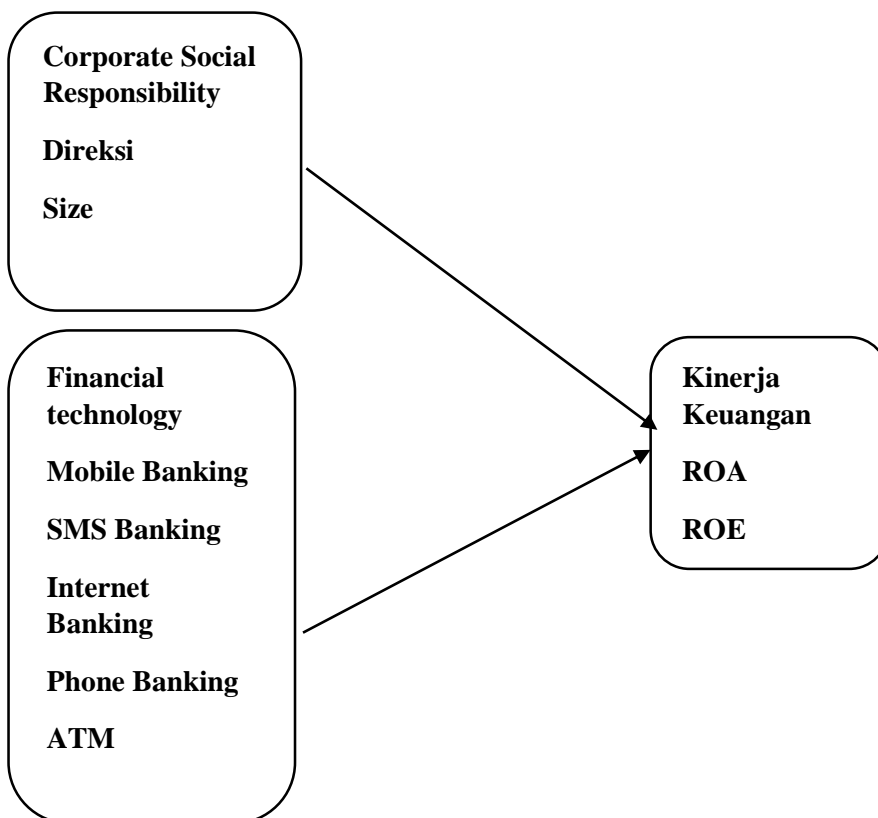
11	(Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, 2017)	<p>PENGARUH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)</p>	<p>Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel yang diolah menggunakan Eviews 9</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan corporate social responsibility (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan return on assets (ROA). Secara parsial variabel dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan variabel komite audit dan corporate social responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p>
----	---	--	--	--

12	(Taufik & Anisma, n.d, 2019)	ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik statistic yang berupa uji beda dua rata-rata.	<i>The results showed that Non Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) do not differ significantly between Islamic banks with the conventional banks, Capital Adequacy Ratio (CAR) and Loan to Deposit Ratio (LDR) that showed significant differences between Islamic banking and conventional banking. The signifiant value of the Capital Adequacy Ratio (CAR) 0.005, Loan to Deposit Ratio (LDR) 0.000, Non Performing Loan (NPL) 0.598, Return On Assets (ROA) 0.845, and Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) 0.259.</i>
----	------------------------------	--	--	--

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu, antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan di amati atau di ukur melalui penelitian yang akan di laksanakan. Kerangka konsep dari penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh CSR dan Fintech terhadap Kinerja Keuangan (Sugiyono, 2014).

Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat dari gambar



Gambar 2.1  
Kerangka Konseptual

## **2.4 Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Chatarina Suryaningsih, 2018). Berdasarkan kerangka konsep diatas, maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh signifikan CSR bank syariah terhadap kinerja keuangan

H<sub>2</sub> : Ada pengaruh signifikan Fintech bank Syariah terhadap kinerja keuangan